

PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE* DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Hadi Budiman

Mahasiswa Universitas Sriwijaya
first48warriors@yahoo.com

Yusnaini

Universitas Sriwijaya
yusnaini@fe.unsri.ac.id

Rela Sari

Universitas Sriwijaya
relasari@unsri.ac.id

ABSTRACT

This study was aimed at finding out the effect of due professional care and accountability to audit quality result by auditor specifically in Palembang. The population in this study are entire auditors who registered in public accountant offices specifically in Palembang totally 43 auditor. Sample study is determined with total sampling method, that mean all of 43 auditor become sample. The data resource on this study are primary data. The collecting data method was using questionnaires that distributed to all public accountant offices at Palembang. The data analysis technique used was multiple regression spesifcally due professional care and accountability as independent variable, audit quality as dependent variable. The results showed that due professional care and accountability influenced audit quality partially. This research is concluding that due professional care and accountability influence audit quality simultaneous.

Keywords : *Due Professional Care, Accountability, Audit Quality*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sebuah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang dapat diterima umum (Standar Akuntansi Keuangan), yang diterapkan secara konsisten dan tidak mengandung kesalahan dianggap sebagai laporan keuangan yang wajar dan sudah memenuhi standar akuntansi keuangan. Dalam praktiknya

seringkali laporan keuangan tidak sesuai standar dan terjadi kesalahan – kesalahan yang dianggap merugikan perusahaan maupun pihak – pihak yang menggunakan atau memiliki kepentingan atas laporan keuangan tersebut, pihak yang bersangkutan bisa berasal dari pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Akuntan publik merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan atau badan usaha.

Audit merupakan proses yang dilakukan oleh seorang auditor yang dianggap independen dan memiliki etika dalam menjalankan tugasnya serta memegang prinsip profesionalitas terhadap klien yang menggunakan jasanya. Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya menurut DeAngelo (1981) dalam Hardiningsih dan Oktaviani (2009).

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan yang terdapat di dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). Menurut SA 200 SPAP (2012), auditor harus merencanakan dan melaksanakan audit dengan skeptisme profesional mengingat kondisi tertentu dapat saja terjadi yang menyebabkan laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Dapat dijelaskan bahwa seorang auditor diharuskan memiliki atau mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan

pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik.

Akuntabilitas, dalam prinsip-prinsip etika seorang auditor juga harus memiliki tanggung jawab atau yang disebut sebagai akuntabilitas terhadap profesinya dimana seorang auditor dapat diminta pertanggungjawaban dalam suatu keadaan tertentu atas profesi yang dijalankannya. Menurut Tetclock (1984) dalam Mustikawati (2013). Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Tanggung jawab auditor terletak pada menemukan salah saji yang disebabkan karena kekeliruan maupun kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Konsep yang mendasari teori tentang ketepatan pemberian opini maupun kualitas audit yang dihasilkan auditor merujuk kepada teori akuntansi khususnya teori atribusi. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan alasan atau sebab perilakunya. Suartana (2010) menjelaskan bahwa teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

Teori atribusi dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini karena dalam penelitian ini akan diuji mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini auditor yaitu skeptisme profesional yang merupakan kekuatan internal dalam diri seorang auditor yang berkaitan erat dengan *due professional care* serta akuntabilitas yang merupakan sesuatu hal yang berasal dari dalam diri auditor juga.

Kualitas Audit

De Angelo (2004) dalam Huntuyungo (2009) mengungkapkan bahwa kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Semakin tinggi kualitas audit dapat dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Agar auditor dapat mencapai kualitas audit sesuai dengan yang diharapkan, auditor harus melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesi yang telah ditentukan. Menurut Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016) dalam Febriyanti (2010) ada delapan prinsip yang ditentukan yaitu : 1. Tanggung jawab; 2. Kepentingan publik; 3. Integritas; 4. Objektivitas; 5. Kompetensi ; 6. Kerahasiaan; 7. Perilaku Profesional; 8. Standar Teknis. Menurut Elfarini (2007) dalam Harjanto (2014), kualitas audit merupakan kemungkinan (*probability*) di mana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dia melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut Jhonson (2002) dalam Badjuri (2011), Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas profesional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan. Auditor wajib menggunakan seluruh keahlian dan pertimbangannya untuk memutuskan bukti – bukti apa saja yang perlu dilihat, kapan melihatnya, seberapa banyak yang dilihat, siapa yang akan ditugaskan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti – bukti tertentu, termasuk juga siapa yang akan memberikan interpretasi dan mengevaluasi hasilnya. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaannya.

Akuntabilitas

Tetclock (1984) dalam Mustikawati (2013) menyatakan bahwa akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai profesional setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Di samping komitmen organisasional, adanya orientasi profesional yang mendasari timbulkan komitmen profesional nampaknya juga akan berpengaruh terhadap kepuasan kerja

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Buwono dan Singgih (2010) meneliti tentang faktor-faktor dalam diri auditor dan kualitas audit. Hasilnya menunjukkan bahwa *due professional care* dan

akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian Wiratama dan Budiarta di tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” juga memiliki kesimpulan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Farida dan Wulandari (2015) dengan penelitiannya yang bemengenai pengaruh independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika terhadap Kualitas Audit, menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh secara parsial maupun siimultan terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin (2015) yang mengenai pengaruh pengalaman, independensi, *due professional care* auditor terhadap kualitas audit laporan keuangan pemerintah juga memberikan hasil bahwa *due professional care* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dengan sampel penelitian yang diambil dari BPK-RI perwakilan Provinsi Riau.

Due professional care juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit berdasarkan hasil penelitian Febriyanti (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Auditor Independen Pada KAP di Jawa Tengah” memiliki kesimpulan yang berbeda. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Harjanto (2014) terkait dengan pengaruh kompetensi, independensi, objektivitas, akuntabilitas, dan integritas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwanda dan Harahap di tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit” menyatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Nirmala (2013) dengan penelitian menguji pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, kompleksitas audit, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit memberikan kesimpulan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Hipotesis **Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit**

Menurut Aji (2009) dalam Agustin (2013), Penggunaan kemahiran professional dengan kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap professional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan pelaporan. Rahman (2009) dalam Mustikawati (2013) secara parsial variabel *due professional care* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian lanjutan yang dilakukan oleh Singgih dan Icut (2010) menyatakan bahwa secara parsial *due professional care* juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Oleh karena bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, skeptisme professional harus digunakan selama proses tersebut. Kesalahan dapat dideteksi jika auditor yang memiliki keahlian dan kecermatan. Temuan kesalahan pada laporan keuangan klien merupakan salah satu hal yang menunjukkan kualitas audit dan menunjukkan keahlian yang dimiliki oleh auditor.

H₁: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Menurut Medisar (2007) dalam Badjur (2011), Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Singgih dan Icut (2010) mengatakan, Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan bagi profesinya, maka ia akan memiliki sebuah keyakinan bahwa dengan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesinya tersebut. Diani dan Ria (2007) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki hubungan positif dengan kualitas hasil kerja auditor. Dengan akuntabilitas yang ditunjukkan oleh auditor selama proses audit maka diharapkan dapat mendukung kualitas audit yang baik.

H₂ : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada seluruh KAP yang terdapat di Kota Palembang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang didapatkan dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada auditor yang terdaftar pada KAP yang berada di Kota Palembang. Penelitian ini melakukan pengukuran variabel menggunakan *skala likert* bagi auditor dalam menjawab kuisisioner yang diberikan. 1) Sangat tidak setuju ; 2) Tidak Setuju ; 3) Kurang Setuju ; 4) Setuju ; 5) Sangat setuju. *Skala Likert* adalah skala psikotometrik yang digunakan dalam kuisisioner dan merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan dalam suatu evaluasi atau suatu program atau kebijaksanaan perencanaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dicari atau didapatkan secara langsung melalui metode pengumpulan data kuisisioner. Penelitian ini akan melakukan kuisisioner dengan mengumpulkan data-data yang didapatkan dari sumber penelitian yaitu auditor-audior yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terletak di Kota Palembang. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Palembang yang akan diberikan beberapa pertanyaan mengenai *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan Kualitas Audit. Kuisisioner yang akan disebarakan yaitu berdasarkan jumlah auditor yang terdaftar

pada setiap KAP, sedangkan kantor akuntan publik yang terdaftar di kota Palembang terdapat sebanyak 11 KAP. Total lembar kuisisioner yang disebar sebanyak 46 lembar. Setelah kuisisioner tersebut disebar peneliti memberikan waktu 1-3 minggu untuk responden mengisi kuisisioner tersebut, setelah waktu yang dijanjikan tersebut peneliti akan kembali mengambil hasil dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja atau tergabung pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

Sampel yang diambil menggunakan metode *Total Sampling* dalam pengumpulan sampel dan data. Sampel dan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu auditor yang sudah memiliki masa kerja minimal 1 tahun serta telah melaksanakan tugas audit sekurang-kurangnya 2 kali dalam masa kerja tersebut. Hal ini jelas bertujuan untuk mengetahui akuntabilitas dan *due professional care* para auditor dan penerapannya saat mereka menjalani pekerjaan tersebut.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Menurut Efendi (2010) dalam Febriyanti (2014) kualitas audit dapat diukur melalui 3 indikator berikut ini :

Kualitas proses; Kualitas hasil; Tindak lanjut hasil audit.

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti sikap cermat dan seksama. kecermatan dan ke-seksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Menurut IAI dalam Aulia (2013) menyatakan bahwa ada 5 indikator yang dijadikan tolak ukur untuk mengukur *due professional care* antara lain yaitu: Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja; Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab; Kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas; Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan; Waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas.

Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Menurut Libby dan Luft (1993) dalam Badjuri (2011), bahwa tiga tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu adalah sebagai berikut : Motivasi Auditor untuk menyelesaikan tugas audit; Besarnya usaha (daya pikir) yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan; Keyakinan auditor atas tugas yang dilaksanakan akan diperiksa atasan.

Teknik Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan program *SPSS*. Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas

yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *due professional care* (X_1) dan akuntabilitas (X_2). Analisa regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + e$$

Y	=	Kualitas Audit
X_1	=	<i>Due Professional Care</i>
X_2	=	Akuntabilitas
a	=	Konstanta
b_1, b_2	=	Koefisien Regresi
e	=	Error

Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Pengumpulan Data Penelitian

Kuesioner dalam penelitian ini disebar secara langsung oleh peneliti kepada 11 KAP yang berada di Kota Palembang. Penyebaran kuesioner dimulai dari tanggal 29 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 21 November 2018. Dari 11 KAP terdapat 46 auditor yang terdaftar, namun terdapat 1 KAP yang tidak mengembalikan kuisisioner sehingga hanya 10 KAP yang menjadi objek penelitian. Jumlah auditor pada KAP yang tidak mengembalikan kuisisioner tersebut yaitu 3 orang auditor. Dari 46 kuisisioner yang diberikan hanya 43 kuisisioner yang kembali dan datanya dapat diolah.

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jumlah auditor perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 24 orang (55,8%) dan auditor laki-laki berjumlah 19 orang (44,2%).

Usia

Jumlah Responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun (34,9%),

usia 21-30 tahun sebanyak 14 auditor (32,6%), dan usia lebih dari 40 tahun terdapat 14 auditor (32,6%).

Pendidikan

Jumlah Responden terbanyak dalam penelitian ini mempunyai tingkat pendidikan S1 dengan jumlah auditor sebanyak 36 orang (83,7%), lalu dengan tingkat pendidikan S2 sebanyak 5 auditor (11,6%), dan 2 auditor (4,7%) dengan tingkat pendidikan SMA.

Jabatan

Jumlah Responden terbanyak dalam penelitian ini mempunyai jabatan sebagai auditor senior sebanyak 26 auditor (60,5%), lalu auditor junior sebanyak 12 auditor (27,9%), jabatan sebagai partner sebanyak 3 auditor (7%), dan yang memiliki jabatan sebagai manajer sebanyak 2 auditor (4,7%).

Masa Kerja

Jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini mempunyai masa kerja di atas 10 tahun yaitu sebanyak 17 auditor (39,5%), lalu 14 auditor (32,6%) memiliki masa kerja 2-5 tahun, 7 auditor (16,3%) memiliki masa kerja kurang dari 2 tahun, dan 5 auditor (11,6%) memiliki masa kerja 4-10 tahun.

Pengujian Instrumen Uji Validitas

Berdasarkan hasil output diketahui nilai r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. R hitung untuk X1.1 sebesar 0,728; X1.2 sebesar 0,728; X1.3 sebesar 0,850; X1.4 sebesar 0,771; X1.5 sebesar 0,735; X1.6 sebesar 0,785.

Berdasarkan hasil output diketahui nilai r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. R hitung untuk X2.1 sebesar 0,727; X2.2 sebesar

0,798; X2.3 sebesar 0,819; X2.4 sebesar 0,785; X2.5 sebesar 0,622.

Berdasarkan hasil output diketahui nilai r hitung dapat dilihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation. R hitung untuk Y1.1 sebesar 0,434; Y1.2 sebesar 0,621; Y1.3 sebesar 0,660; Y1.4 sebesar 0,660; Y1.5 sebesar 0,547; Y1.6 sebesar 0,526; Y1.7 sebesar 0,490. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semua pertanyaan dinyatakan valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,3008).

Uji Reliabilitas

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwasanya variabel *Due Professional Care*(X_1), Akuntabilitas(X_2), dan Kualitas Audit(Y) nilai koefisien alpha cronbach's diatas 0,6 sehingga terbukti reliabel.

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil jumlah observasi (N) adalah sebanyak 43. *Due Professional Care*(X_1) mempunyai rata-rata sebesar 24,7442 dengan standar deviasi sebesar 3,52605. Akuntabilitas(X_2) mempunyai rata-rata sebesar 20,8605 dengan standar deviasi sebesar 2,83332. Variabel dependen Kualitas Audit (Y) mempunyai rata-rata sebesar 29,7442 dengan standar deviasi sebesar 2,47937.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengaruh variabel independen *Due Professional Care*(X_1) terhadap Kualitas Audit (Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,394 maka dapat diartikan bahwa *Due Professional Care* (X_1) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit(Y) sehingga setiap perubahan *Due Professional Care* (X_1) sebesar satu satuan maka variable Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar sebesar 0,394 dengan catatan variabel independen lainnya tetap.

Pengaruh variabel independen Akuntabilitas(X_2) terhadap Kualitas Audit(Y) apabila dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,300 maka dapat diartikan bahwa Akuntabilitas(X_2) berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit(Y) sehingga setiap perubahan variabel Akuntabilitas(X_2) sebesar satu satuan maka variabel Kualitas Audit (Y) akan meningkat sebesar 0,300 catatan variabel independen lainnya tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Hasil uji normalitas, diperoleh nilai sig (0,092) > taraf signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi mempunyai distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan nilai sig > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang didapatkan *Due Professional Care*(X_1) dan Akuntabilitas(X_2) menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen *Due Professional Care*(X_1) dan Akuntabilitas(X_2) tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan *Due Professional Care* (X_1) dan Akuntabilitas (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat terhadap Kualitas Audit (Y).

Uji T

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan *Due Professional Care* (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit(Y) dan Akuntabilitas (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi berganda (R-square) adalah 0,759 atau 75,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa 75,9% Kualitas Audit (Y) dipengaruhi oleh *Due Professional Care*(X_1) dan Akuntabilitas(X_2)dan sisanya 24,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi 0,394 maka dapat diartikan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil dari uji *t* dan regresi berganda maka dapat dikatakan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar pada KAP di kota Palembang.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan, hal tersebut dapat dilihat dari besarnya koefisien regresi sebesar 0,300 maka dapat dikatakan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga dapat dibuat kesimpulan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas

audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar pada KAP di kota Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *Due Professional Care* dan Akuntabilitas sebagai variabel independen terhadap kualitas audit yang dihasilkan yaitu variabel dependen pada seluruh auditor yang terdaftar di KAP yang ada di kota Palembang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. *Due professional care* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar di KAP yang terdapat di kota Palembang.
2. Akuntabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang terdaftar di KAP yang terdapat di kota Palembang.

KETERBATASAN

1. Penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu *Due Professional Care* dan Akuntabilitas.
2. Sampel auditor yang diambil hanya dari auditor yang terdaftar di KAP yang terdapat di Kota Palembang.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel-variabel lain selain yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Memperluas cakupan dan sumber data yang diambil, sehingga data yang dihasilkan lebih banyak untuk diteliti dan lebih akurat dalam mendapatkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, M., dan Arif Satria G. Suprayitno. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bogor). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol. 13 No. 1, Hal: 56 – 64.
- Agustin, Aulia. 2013. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada BPK-RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi*. Padang (ID) : Universitas Negeri Padang.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*. Tahun XX No. 3.
- Arianti, Komang Pariardi, dkk . 2014. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1.
- Badjuri, Achmat. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3 No. 2, Hal: 183 – 197.
- Bustami, Afif. 2013. Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Skripsi*. Jakarta (ID) : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Buwono, I.R., dan Elisha Muliani Singgih. 2010. Faktor-Faktor Dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada KAP *Big Four* Indonesia”. Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Farida, Izzatul, dan Abdul Halim R. Wulandari. 2015. “Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang)”. *Jurnal Riset Mahasiswa*, Hal: 1- 14.
- Hardiningsih, Pancawati, dan Rachmawati M. Oktaviani. 2009. Pengaruh *Due Professional Care*, Etika, dan Tenur Terhadap Kualitas Audit (Perspektif *Expectation Theory*). Unisbank Semarang.
- Huntoyungo, Sitti Badriyah. 2009. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit : Studi Pada Auditor Inspektorat di Daerah Gorontalo. *Tesis*. Semarang (ID) : Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Melody, dan Stefany Lily Hartanto. 2014. Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, *Due Professional Care*, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Journal 3rd Economics & Business Research Festival*, Hal: 1461 – 1475.
- Jusup, Haryono. 2010. *Auditing (Pengauditan)*. Buku 1. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mustikawati, Dini. 2013. Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, Kompetensi, dan *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol.2 No. 12.
- Nirmala, Rr. Putri Ariska. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas,

- Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Semarang (ID) : Universitas Diponegoro.
- Prihartini, Ayu Kadek, dkk. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3 No. 1.
- Purwanda, Eka dan Emmatrya A. Harahap. 2015. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XIX No. 3, Hal: 357 – 369.
- Singgih, Elisha Muliani. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP *Big Four* Indonesia). Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
- Suartana, Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan: Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Andi.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.
- Tandiontong, Matius. 2015. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Wiratama, W.J., dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10 No. 1, Hal: 91 – 106.

